

Kata Pengantar

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan Rahmat, karunia, serta taufik dan hidpapa-Nya saya dapat menyelesaikan novel ini dengan baik meskipun banyak kekurangan didalamnya.

Dalam menulis novel ini, saya sadar bahwa saya tidak akan bisa menyelesaikannya tanpa bantuan dari berbagai pihak. Saya berterima kasih kepada Ibu xxxxxxxx yang telah membimbing dalam pembuatan novel ini. Sebagai manusia saya sadar bahwa novel yang saya buat masih belum pantas jika disebut sebagai sebuah karya yang sempurna.

Saya sadar tulisan saya masih banyak memiliki kesalahan, baik dari tata bahasa maupun teknik penulisan itu sendiri. Maka dari itu saya sangat mengharapkan kritik dan sarannya agar saya bisa memperbaiki kesalahan saya di novel berikutnya.

xxxxxxxxxxxxxxxxxx

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Opening.....	3
Baru dimulai.....	21
Chapter 1	23
Chapter 2.....	30
Chapter 3.....	38
Chapter 4.....	47
Chapter 5.....	54
Chapter 6.....	63
Chapter 7	70
Chapter 8.....	79
Chapter 9.....	88
End	96
Tentang Penulis.....	97

Opening

Tepat pukul 05.00 WIB, gadis itu terbangun karena suara bising yang membuat ketenangan tidurnya terganggu.

“Pasti itu suara mama sama papa lagi siap-siap pergi kerja.”

Matanya mengerjap, ia melihat sekeliling kamar yang bernuansa hitam putih untuk menyesuaikan keadaan dan mengumpulkan nyawa yang masih berhamburan. Kemudian gadis cantik itu berjalan gontai ke arah letaknya gorden dan dibukanya gorden tersebut sebagai rutinitas pagi. Ya walaupun bukan pemandangan yang ingin ia lihat, tetapi itu cukup baginya untuk menghirup udara pagi yang masih alami dan menyejukkan.

Aku segera bergegas keluar kamar untuk menyapa orang tuaku dan menagih janji yang lusa diberikan papa.

"Paa jadi ikut rapat gak hari ini ?" tanya ku sambil menguap.

"Maaf ya Dek Papa gak bisa, Papa harus mengantar mama kerja dan nanti papa juga ada rapat, kapan kapan pasti papa datang kok" jawabnya sambil menghidupkan mesin mobil.

"Owalh yaudah santai Paa hehe, tapi janji ya Paasekalian ambil rapot, masa yang ambil rapot Tante Hari terus" ucapku sambil tersenyum dan berjalan berbalik menuju ke kamar.

Setelah sampai di kamar, gadis itu duduk termenung. Banyak sekali pikiran yang kini ada di dalam otaknya. Ia tahu bahwa orang tuanya hanya berjanji lalu diingkari lalu berjanji lagi untuk kesekian kalinya. Walaupun ia tahu itu akan terulang kembali, tetapi gadis itu tidak

menyerah untuk menagih janji itu. Ia tahu bahwa orang tuanya disibukkan oleh pekerjaan. Tapi tidak apa-apa, toh itu rapat yang pasti hanya membahas mengenai uang bulanan saja.

Ia termenung lumayan lama sampai suara pintu kamar yang berusaha dibuka dari luar mengagetkannya.

"Dek Mama berangkat dulu ya, hati hati jaga rumah, kalau udah pulang sekolah langsung pulang gak usah main main dulu" ucap sangmama sambil berjalan ke arahku dan diikuti oleh sang papa

" Iya maa, mama hati hati di jalan yaa" sambil tersenyum dan bersalaman kepada mama dan papa. Aku pun mengikuti langkah mereka sampai ke halaman depan rumah untuk *say goodbye* dan menutup gerbang

"Bye bye Maa, Paa hati hati yaa" ucapku sambil melambaikan tangan

Ahhh sendirian lagi nih gue minding beresin rumah, mandi terus cuss ke sekolah aja deh.

Dengan berjalan ria dan bersenandung kecil. Ia sampai di depan pintu gerbang SMAN 1 Suka Maju.

"Pagi Pak" sapaku ke Pak Satpam seperti rutinitas setiap pagi haha.

"Ehh pagi, kok tumben berangkatnya jalan kaki? gak diantar to sama bapak?" tanya Pak Satpam kepadaku

" Hehe enggak Pak, papa nganter mama dan lagi pingin jalan aja Pak, mumpung masih pagi juga" jawabku sambil tertawa tipis, dan melangkahhkan kaki menuju kea rah kelas.

Sesampainya ia di kelas ternyata masih kosong, sepi, sunyi seperti kuburan

Elah ni penghuni pada kemana sihh udah jam 06.50 belum ada yang nongol juga. Ahhh apa

*gua ke perpustakaan aja ya bosen nih mana
gak boleh bawa hp lagi.*

Monolognya sendiri seolah-olah berbicara
terhadap makhluk halus.

Oh iya sebelumnya kenalin nama Vina. Seorang anak manusia yang memilih dilahirkan di bumi, bukan di Planet *Namec* apa lagi di *Asgard*, yang biasa dipanggil Rahma. Anak yang periang, ramah terhadap orang yang gua kenal saja kalau tidak ya nggak canggung banget jadinya haha. Lahir di keluarga yang bisa dibilang berkecukupan. Gua anak bungsu dari tiga bersaudara. Satu kaka gua cowok dan yang satunya lagi cewek. Dan buat lo pada yang bilang anak terakhir enak apa apa keinginannya terpenuhidan sebagainya(tapi ini bener banget guys hehe). Namum kenyataannya tidak seperti ekspektasi kalian semua, ada uang jaminan yang harus gua bayar buat dapetin itu semua haha...

Sesampainya Vina di perpustakaan, ia langsung mengambil novel yang kemarin belum selesai dibacanya.

*"ahh bagus banget sih ceritanya jadi pingin nih gue travelling bareng sahabat-sahabat gue, pasti seru nih kayak cerita di novel."*Ucapnya sambil membolak-balikkan novel tersebut dan membayangkan betapa asiknya moment terbut. Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat.

kringgg kringg

Bel masuk berbunyi.

Ia bergegas berjalan ke kelas agar tidak tertinggal mata pelajaran pertama. Sesampainya Vina di kelas, keadaan di kelas ricuh, ribut, heboh jadi satu.

"Woyy Vin, lu tu kemana aja sihh kita orang nyari elu kayak anak ayam kehilangan induknya,"Lisa terheboh-heboh.

"Yaelahh gua abis dari perpustakaan baca novel kemarin."

"Vin kok lu santai banget sih gilaa, kita heboh ngerjain tug- " belum selesai Lisa berbicara, sudah dipotong oleh Vina.

"*To the point* aja sih Saaa, lu mau nyontek tugas gua kan?"

"Nahh tu tau, emang deh lu sahabat ter *the best*" Lisa tersenyum lebar, karena aksinya berhasil.

"Yehh kalau ada maunya aja muji-muji."
Walaupun Vina mengomel tapi ia tetap memberikan bukunya kepada Lisa.

Mata pelajaran pertama berjalan dengan hikmat. Ya gimana tidak berjalan dengan hikmat orang ulangan, tidak ada murid yang biasa saja, semuanya terlihat tegang. Apa lagi yang mata pelajaran matematika.

Bel istirahat pun berbunyi, semua siswa-siswi bergerombol menuju ke kantin.

"Cim gua boleh nitip gak?, males nih ke kantin, pasti rame."

"Ohh boleh kok santuyy, lu mau beli apa?"

"Es teh sama tempe goreng aja Cim, gua bawa bekal kok. *Btw* makasih yaa Cim" Ia menyerahkan uang kepada Cimoto.

Setelah mereka pergi, tidak ada satupun orang di dalam kelas. Tiba-tiba Pak Hamim masuk ke dalam kelas.

"Vina, sini bentar bapak mau ngomong. "Vina secara refleks bangkit dari bangkunya untuk menghampiri Pak Hamim.

Kaget?pasti. Ini kan jam istirahat, tidak mungkin guru memajukan jam pelajaran.

"Iya Pak, ada apa? "

"Bapak cuman mau ngasih tau saja, kalau bapak tidak masuk nanti, soalnya bapak mau menghadiri rapat di kecamatan. Oh ya, dan ini

tugasnya tidak usah ditulis soalnya, kerjakan sampai bagian yang B saja. Kalian boleh minum dan makan asal tidak ribut saja. Takut mengganggu kelas lain"ujarnya panjang lebar.

"Owalah iya Pak. Pak ini dikumpul kapan ya Pak?"

"Kitaakan bahas tugas ini pada pertemuan berikutnya, makasih ya, tolong sampaikan kepada yang lain"

"BaikPak"jawabku sambil mengangguk sebagai tanda memahami apa yang disampaikan Pak Hamim

Tak lama itu Cimot dan yang lain kembali dari kantin.

"Eh Vin jajan lu sama si Lisa ya, gua males ngrantri jadi sekalian aja tuh si Llis mau beli di warung itu" ucap cimot memberi tahu Rahma.

"Owalah oke deh."

“Nih Vin jajan lo, nitip sama siapa yang beli siapa.” ujar Lisa sambil menghela nafas .

“*Thanks* ya Saa baik deh”

“Gua emang baik lu aja yang gak nyadar”
ujarnya dengan nada sombong.

“*Wait* lu bilang baik!”

‘Iya emang kenapa?’

“Baik yaa, ngelempar sepatu gua ke selokan
kaka kelas, mana rame bangt lagi?”

“Itu terkecuali.”

“Baik yaa, ninggalin gua di *Alfamarts* sendiri
dengan belanjaan yang banyak, terus gua yang
suruh bayar baik lo kata baikk?” ucap Rahma
dengan nada yang dinaikan satu oktaf, sambil
menahan emosinya yang menjadi jadi.

“Ya itu juga terkeculii, udah lah lagian sudah
jadi wisata masa lalu hehehe” jawab Lisa

dengan nada enteng dan tidak merasa berdosa sama sekali.

“Udah sih kalian itu mau makan?apa mau berdebat sampai besok?” cela Alea di sela perdebatan Vin dan Lisa.

“Iya maaf kita mau makan kok,”ujar Vin dan Lisa berbarengan.

Apa yang kalian pikirkan tentang Vina dan Lisa pasti hobinya bertengkar, iya itu memang benar, kami sering bertengkar tapi kami saling peduli satu sama lain kok. Tapi sifat peduli itu kita tidak tampilkan, kita punya cara tersendiri untung saling melindungi dan menyayangi.

Kringg kringg

Telah tiba waktu pulang, sampai jumpa pada hari berikutnya

Semua murid dengan *excited* membereskan buku buku yang ada di meja dan bersiap siap untuk pulang ke rumah. Terkecuali untuk Rahma yang terlihat santai.

Selamat siang pak....

Setelah member salam, semua murid berhamburan keluar dari kelas dan menuju ke parkir.

"Ehh Vin lu kagak balik tahh? betah banget di sekolah" tanya Raihan

"Ahh nanti aja lah gua males nih jalan, pasti ramai tunggu agak nanti pasti sepi."

"Lah lo jalan Vin ayok bareng gua, kan rumah kita satu arah, sekaian nih mumpung gua baik nawarin"

"Gak dulu ahh lu duluan aja sono huss huss ganggu ketenangan aja lu, Han"

"Yaelah kan gua cuman nawarin kok lo malah ngusir, yaudah gua balik dulu jangan nyesel lo nolak tawaran cowok setampam gua"

“Idih kepedeann luu” ucap Vina sambil melihat Raihan yang semakin menjauh dari pandangannya.

Vina hanya tertawa, entah mengapa anak sekolah bias bilang kalau Raihan sifatnya kaya kulkas 2 pintu dan tegas, tapi nyata tidak bagi Vina mungkin karna dia ketua osis jadi di takuti oleh banyak siswa. Tidak mau berpikir panjang, kemudian Vina membuka buku matematika yang ada di hadapannya.

"Apa gua kerjain aja ya nih tugas biar sampe rumah tinggal leha-leha dan bisa nyicil materi minggu depan jadi gak usah pusing mikirin tugas yang numpuk hahah."

Sambil menunggu sepi Vina pun mengerjakan tugas-tugasnya sambil mendengar musik.

Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 14.30 WIB yang artinya dia sudah berada selama 30 menit yang lalu di dalam kelas.

Waduh mampus nih gua, pasti kena marah mama pulang telat.

Dengan tergesa-gesa Vina pun bergegas membereskan semua buku dan memasukkannya ke dalam tas. Dilihat tidak ada yang tertinggal Vina pun bergegas pulang ke rumah, dan benar saja satu sekolahan pun sudah sepi tinggal Mbah Giman yang sibuk mengunci pintu kelas.

Huff untung saja tidak terkunci di dalam kelas.

Sesampainya ia di rumah ternyata kosong tidak ada orang hanya ada bingkisan yang menggantung di depan pintu rumah

Alhamdulillah kagak jadi kena marah nih pulang telat. Ditambah ada bingkisan pula di pintu, rezeki anak soleh nih kaya gini hahaha.

Kebiasaan anak sekolah, pulang sekolah cuman cuci kaki langsung rebahan main hp. Karena SMA gua tidak membolehkan muridnya membawa hp terkecuali kalau ada perintah dari guru.

Ahhhhhh, enak banget sih rebahan

Hoamm

Setelah Vina menguap lama kelamaan matanya menyipit dan terlelap dalam tidurnya.

Loh ini jam berapa kayaknya gua tadi main hp. Aregg laper ada apa ya di dapur?apa beli aja ya bakso di perempatan jalan itu .

Terlalu malas bagi Vina untuk memasak makanan.Dilihatnya jam di layar ponsel menunjukkan pukul 15.30 WIB kemudian ia segera beranjak dari kasur dan langsung mandi. Setelah selesai mandi Vina langsung menuju dapur dan benar saja tidak ada makanan yang bisa langsung ia makan. Segeralah ia berjalan menuju perempatan jalan untuk membeli bakso. Rahma menghirup udara sore yang mampu menaikkan mood kurang baik

Pukul 18.00 orang rumah belum juga menandakan kepulangannya.

Drett... Dret....

Dengan malas Vina menjangkau ponsel yang masih mode *charging* di atas meja belajarnya

Lahh papa kenapa nihh tumbenan biasanya kirim pesan lewat WhatsApp.

“Halo Assalamualaikum Pah,”salam Vina ketika telepon sudah menempel di telinga kirinya.

Hening.

"Halo Pah.... Kenapa telepon? Ada yang penting tah?" tanya-nya kali ini terdengar jawaban dari sebrang sana.

"Ahh waalaikumsalam Vin papa cuman mau ngasih tau malam ini papa pulang agak telat jadi pintu pintunya di kunci aja semua," jawab yang di sebrang sana.

"Lah emang ngapa Pa? tumben biasanya tepat waktu"

"Gak kenapa-napa kok, oiya tunggu aja tar ada kejutan, yaudah gitu dulu ya Faa"

"Haa kejutan apa Paa?..halo Paa..."

Sambungan telepon diputus sepihak. Menyisakan Rahma yang kemudian meletakkan telepon dengan bingung. Apa yang menjadi kejutan?, dia benar-benar diselimuti rasa penasaran.

Vina masuk ke kamarnya pukul 21.00 WIB kedua tungkai mengayun ke arah benda empuk itu setelah ia duduk ber jam-jam untuk mempelajari materi esok dan berniat akan langsung tidur. Ia baru saja mematikan lampu hologen dan menggantinya dengan lampu meja yang lebih redup, namun saat ia membuka laptop dan hendak mengirim file ke Alea, sebuah notif dengan tidak sopanya muncul memberi tahu bahwa filem yang ia unduh sudah selesai. Dengan sekuat tenaga ia menghiraukan karna esok belum hari libur dan masih harus bangun pagi untuk berangkat ke sekolah. Namun film tersebut begitu menggoda bagi Rahma.

Ahh cuman satu jam lebih kelarlah nih filem sampai pukul 22.00 hihih.

Tidak terasa jam menunjukkan pukul 23.20

Hoamm

Sambil merenggangkan otot tubuhnya sehabis bertekat menonton film terbarunya.

Baru dimulai

Ya awal cerita yang terlihat tidak ada kesengsaraan pada kehidupan ku, itu hanyalah opening belaka. Kehidupan yang serba aturan itu baru akan penulis sampaikan setelah bab ini. Kehidupan gadis yang menduduki bangku SMA yang sangat ceria dan selalu menghibur teman – temannya, meski harus menutup dan memendam suatu itu dengan keceriaannya.

Vina ingin selalu membuat seseorang yang disekitarnya Bahagia dan Vina tidak ingin orang yang disekitarnya sedih bagaimana dengan Vina sendiri apakah dia Bahagia juga?

Dikelas 9 itu kelas Vina dimana kelasnya itu sering membuat Vina tertawa dan rusuh.

Bagaimana dibalik keceriaan seorang Vina apakah benar Vina Bahagia seperti yang

diperlihatkan kepada teman – teman nya
atau mungkin sebaliknya?

Chapter 1

Vina, Anak pertama dari Gilang dan Rahma. Vina tentu saja memiliki 2 Adik, satu cowo dan satunya yang paling terakhir cewe. Namanya Dava dan Bunga. Jarak Vina dengan Dava bertaut 5 tahun dan Dava dengan Bunga bertaut 3 tahun. Vina menginjak kelas 2 SMA, Dava menginjak kelas 6 SD, dan Bunga menginjak kelas 2 SD. Seharusnya Bunga kelas 3 tetapi saat itu umur Bunga belum cukup untuk masuk sekolah.

Keluarga Vina adalah keluarga yang terbilang harmonis, bagaimana tidak? Papanya, Gilang ahli dalam membuat seisi keluarga tertawa terpingkal pingkal dengan lawakannya, dan Mamanya, Rahma juga humoris sekali. Tapi sebagai orang tua, mereka cukup ketat dalam mendidik anak. Tidak boleh pacaran sebelum kerja, Tidak boleh keluar sampai jam 6 sore, Tidak boleh keluar selain urusan tugas.

Vina yang statusnya sudah beranjak remaja itu selalu merasakan ketidakadilan hidupnya. Lihat saja teman teman seusianya sudah pergi keluar

bersama temannya ke tempat tempat yang bahkan ia belum pernah kunjungi. Vina merasa tak beruntung memiliki keluarga seperti keluarganya. Tetapi ia memiliki sahabat yang begitu dekat dengannya dan mengerti keadaannya.

"Vina, lo udah buat tugas Biologi ga?" Tanya gadis cantik ber kacamata itu dengan rambut panjang yang di kuncir rapi.

"Udah nih Ra" Ucap Vina sambil menyodorkan buku tugasnya.

"Ututu terimakasih gebetannya Sagara" Ucap Tengil Amira meledeki sahabatnya.

Yap! Itu sahabat Vina, Amira. Yang Amira ucapkan tentang Sagara, itu sahabat Vina juga tapiii, ya kalian tau lah kalau cewe dan cowo sahabatan pasti ada aja yang punya rasa kan? tapi Vina dan Sagara sama sama mempunyai perasaan dan mereka mengakuinya. Dan mereka seperti orang pacaran padahal hanya sebatas Sahabat.

Sagara yang mendengar ledekan Amira pun melempari kertas yang sudah digulung ke arah Amira. "Mulut lu suka bener Ra, Heran gue" Ucap Sagara tak malu malu. Ngapain malu yakan? Toh juga seisi sekolah ini sudah mengetahui hubungan Sagara dan Vina.

Vina mempunyai 4 sahabat, 1 cewe dan 3 cowo. Amira, Sagara, Raka dan Dimas. Mereka selalu mengerti keadaan Vina, mereka juga sudah tau cerita hidup Vina, walaupun Vina tipe orang yang tertutup tetapi Vina sangat mempercayai 4 sahabatnya itu.

Vina kenal Sagara dari mereka baru pertama kali masuk sekolah, tepatnya pembagian buku. Vina dipanggil oleh Guru nya untuk sekedar mengecek

wifi di sekolahnya, bisa atau tidaknya tersambung dari kelas Vina, dan guru itu langsung memberikan *password* nya, dan langsung saja Vina memberitahukan kepada seluruh teman sekelasnya dan termasuk mengetikkan *password wifi* tersebut ke hp milik Sagara. Sewaktu pulang sekolah, Ponsel Vina berbunyi yang memberitahukan bahwa ada pesan masuk. Vina segera mengeceknya, dan ada pesan dari seorang laki laki yang ingin minta *Save Back*, dan Vina tau itu adalah teman sekelasnya. Vina tau lewat foto profil cowo itu.

Dari kejadian itulah Vina dan Sagara dekat hanya gara gara *password wifi*. Memang tidak jelas tapi itu sesuatu hal yang menurut mereka menarik.

Setiap pulang sekolah mereka ber lima langsung pulang, tidak seperti remaja SMA biasanya kan? Yang pulang sekolah selalu mampir ke tempat makan atau sekedar ingin jalan jalan untuk mendinginkan kepalanya sehabis belajar.

Tetapi kali ini Sagara, Raka, dan Dimas ingin sekedar nongkrong sambil mabar game online

disana, Vina dan juga Amira langsung pulang karena mereka cape sekali pasal membawa buku buku dari kelas ke perpustakaan.

Rumah Vina dan juga Amira sangatlah dekat, hanya terbatas 2 rumah saja. Jadi, kalau ada waktu, Amira datang kerumah Vina hanya sekedar menginap atau sekedar membuat tugas saja. Vina tidak pernah menginap dirumah Amira, ya karena itu, Orang Tuanya **melarangnya**.

Sesampainya Vina dirumah, Vina langsung mengganti baju seragamnya dengan baju santai rumahan. Setelah selesai mengganti bajunya, Vina lngsung pergi ke dapur untuk makan siang. Kini Vina sendirian di rumah, Mama dan Papanya pergi bekerja dan kedua adik nya pergi bermain dirumah tetangga yang memiliki anak seumuran dengan adiknya.

"Huft" Vina menghela nafas saat melihat cucian piring menumpuk.

Vina langsung mencuci semua piring itu dan menata rapi piring piring yang sudah bersih. Vina

juga tidak lupa untuk memberi makan Ceri, Anjing kesayangannya.

Selesai sudah, Vina langsung pergi ke kamarnya dan ada notif masuk dari Sagara.

Nampaknya Sagara tidak jadi nongkrong bersama Dimas dan Raka. Sagara sudah berada dirumahnya dan langsung menghubungi Vina.

Mereka selalu seperti itu, tiap pulang sekolah selalu memberi kabar satu sama lain. Seperti orang pacaran kan? Tapi inget, mereka cuma berteman. **BERTEMAN.**

"Kenapa ga pacaran aja?" Ucap teman teman mereka yang gemas dengan hubungan mereka itu.

Mereka memilih berteman saja karena Sagara mengerti keadaan Vina. Vina sebenarnya tidak ingin dekat dengan Sagara, tetapi Sagara begitu terlihat tidak ingin menyerah, karena Sagara terlanjur sayang dengan Vina.

Berteman seperti pacaran, tidak apa apa kan? Ga apa apa orang bilang tidak ada kejelasan dalam hubungan mereka, yang terpenting mereka yang menjalani biasa saja.

Masalah serius atau tidak serius itu tanggung jawab mereka, asalkan mereka tau batasan. Vina orangnya cuek dalam masalah percintaan, dan Sagara juga orangnya tidak baperan. Jadii, bisa kan?

Chapter 2

Hari ini adalah hari Senin, dimana hari ini semua murid wajib mengikuti Upacara Bendera.

Walaupun semua murid mengikutinya dengan tertib, pasti ada ketidak adilan, dimana semua murid mendapatkan tempat yang panas dan para guru mendapatkan tempat yang rindang. Saat murid mengeluh ketika mendapatkan tempat yang panas, pasti guru guru memberi alasan "Itu Matahari pagi, bagus itu!"

"Ra, bentar deh, topi gue mana?" Tanya Vina panik ketika ia mencari topi nya di dalam tas dan kolong meja nya tetapi tidak melihat dimana topinya berada.

"Lo yakin udah masukin topinya ke dalem tas lo?" Tanya Amira sambil membantu mencarikan topi Vina.

"Nih pake" Sagara memberikan topi miliknya pada Vina.

"Engga Ra, kamu pake aja, itu kan punya kamu"
Ucap Vina dengan muka paniknya. Bagaimana tidak panik? Upacara akan dimulai 5 menit lagi.

Sagara yang gemas melihat muka panik Vina pun langsung memakaikan topi miliknya ke kepala Vina langsung. "Selalu deh bandel, ga pernah nurut ya" Ucap Sagara sambil merapikan rambut Vina dan membenahi topinya.

"Duh, kenapa sih lo berdua ga pacaran aja gemes deh gue" Ucap Dimas dengan tangan membawa es yang tadi ia beli di kantin.

"Kepo!" Sahut Sagara dan Vina bersamaan.

"Udah sana" Ucap Sagara sambil mendorong pelan Vina ke luar kelas yang sudah di tunggu oleh Amira disana.

Alhasil Sagara pergi ke belakang kelas yang di temani Dimas dan juga Raka. Daripada dapat hukuman karna tidak mengikuti Upacara, mending diam di belakang kelas.

Mereka bertiga tidak seperti anak nakal pada saat bolos, Mereka tidak merokok, minum minuman keras atau balap liar. Mereka nongkrong hanya

bermain game online atau menonton *Barbie*, seperti nya. Di belakang kelas pun mereka hanya Mabar saja.

Kenapa mereka tidak seperti anak SMA yang kebanyakan merokok atau minum minuman keras? Karna mereka memiliki prinsip "**Kita aja bisa menjaga kesehatan tubuh sendiri, apalagi kita jagain kamu**" yaa begitulah.

Selesai Upacara, mereka bertiga langsung masuk kedalam kelas. Tetapi Sagara mampir ke kantin hanya untuk membeli susu coklat dingin dan roti. Sagara langsung masuk kedalam kelasnya dan langsung disamperi Vina.

"Makasi monyet" Vina mengembalikan topi Sagara dengan memakainya di kepala Sagara, walaupun dengan kaki berjinjit karena Sagara lebih tinggi darinya, topi itu mendarat sempurna di kepala Sagara.

Sagara tersenyum tipis lalu memberikan apa yang ia beli baru saja di kantin. "Nih, pasti haus sama laper kan?" Uhhh, Sagara memang seperti itu, tak

ingin wanita pujaan hatinya lemas karena belum ada asupan yang masuk ke perutnya.

Teman teman sekelas dengan mereka pun sudah biasa menyaksikan acara pagi hari yang sangat membuat hati mereka iri dengan pasangan itu.

"Masih pagi woi, Sekolah dulu" Teriak Raka yang langsung di sahuti oleh teman sekelas mereka.

"Iri? bilang bos! Ahay pale pale" Ucap Sagara sambil menunjuk semua teman sekelasnya.

"Kak, dipanggil Mama" Dava memanggil Vina dan menyuruhnya keluar kamar untuk menemui Rahma di halaman rumahnya.

Vina yang mendengar itu tiba tiba saja jantungnya berdetak kencang. Ntah lah, saat ia mendengar kalimat itu atau kalimat itu keluar dari mulut kedua orang tuanya, Vina selalu merasa panik.

Vina langsung menemui Rahma di halaman rumahnya, disana juga ada Gilang dan Bunga

yang sedang memberi makan burung kesayangan Gilang. Dava juga ikut disana.

"Kenapa Bun?" Tanya Vina yang langsung duduk disamping Rahma.

"Besok Mama sama Papa mau keluar kota hanya 2 hari saja, Dava sama Bunga juga ikut, kamu diem dirumah sendiri ga apa apa kan? atau ga nanti kamu suruh Amira menginap disini" Ucap Rahma.

Rahma dan juga Gilang pergi keluar kota untuk menyelesaikan pekerjaan kantornya, Mereka berdua bekerja di tempat yang sama, jadi mereka di pekerjakan di luar kota oleh atasan mereka.

Gilang sebenarnya tidak mengizinkan Bunga dan Dava ikut, tetapi Dava memaksa ingin ikut bersama mereka.

Oh iya, mereka tidak mempunyai asisten rumah tangga, karena mereka ingin mengajarkan anak anaknya untuk hidup mandiri sejak kecil.

"Iya Bun gapapa kok" Ucap Vina sedih, Tetapi di dalam hatinya ia bersorak penuh kemenangan karena ia bebas melakukan segala hal di

rumahnya tanpa ada batasan batasan yang diberikan oleh kedua Orang Tua nya.

Setelah mengobrol di halaman rumah, semuanya masuk ke dalam rumah untuk mandi dan selesai mandi, mereka langsung makan malam bersama.

Selepas selesai makan malam, Vina langsung masuk ke kamarnya untuk melihat jadwal besok dan melihat ada tugas atau tidak. Ternyata ada satu tugas Kimia yang belum ia kerjakan. Vina langsung menyelesaikan tugas itu dan setelah itu ia merapikan meja belajarnya.

Ting!

Satu pesan masuk di ponsel Vina, dan ternyata itu dari grup kelasnya dan mengatakan kalau besok sekolah dipulangkan lebih awal karena semua guru akan mengikuti rapat dengan guru guru sekolah lain.

Vina memiliki satu grup yang anggotanya Sagara, Amira, Raka dan Dimas. Mereka sepakat menamai grup itu dengan nama ***Romusa*** (*Rombongan Muka Susah*). Itu dia nama grup mereka.

Romusa

RakaYa Monyet

Woi, besok keluar beli makan kuy?

Dimasirik

Lo yang traktir ye, gue lagi nabung buat anak cucu gue di masa depan sama neng Lastri.

Becanda kawan, besok adek ikut kok

Bang 😍💖

Sagara Jeyekk

Najis, Neng Lastri mau aje sama kang bengkel.

Gas aja lah gue kalo makan mah.

Amira Doi Taeyong

Gue sama Vina besok gabung ya, keluarga Vina keluar kota, xixi.

Vina

Oke berarti semua ikuttt

Setelah obrolan di grup chat itu, Vina langsung tidur karena jam menunjukan pukul 11 malam.

Besok Vina harus bangun pagi dikarenakan ia mendapatkan jadwal piket di hari Selasa.

Chapter 3

Vina dan temannya kini berada di tempat makan yang terbilang murah tetapi tempatnya nyaman untuk berkumpul dengan teman atau belajar kelompok.

Sepulang sekolah tadi, mereka langsung pergi ke tempat makan itu dan langsung memesan makanan yang mereka inginkan.

"Va, Olahraga yuk?" Amira mengajak Vina
Olahraga padahal Amira tau Vina sangat malas
jika diajak Olahraga.

"Nah iniii, Ayok Olahraga, kamu jangan males
males gitu, katanya mau hidup sehat" Sagara
juga cape memberikan nasehat ke Vina.
Pasalnya Vina sangat susah di kasi tau.

"Kalo lo mau Olahraga, kita semua juga bakalan
ikut rutin Olahraga kok Va" Ucap Raka
meyakini Vina.

"Yaudah oke, kapan?" Tanya Vina. "Nanti sore
aja gimana?" Sahut Amira.

"Duh mager, kapan kapan aja ya" Ucap Vina dengan wajah imutnya.

"Heh tali pocong, lama lama gue lindes juga ye lu" Dimas gemas dengan Vina yang Mageran itu.

"Aelah Mas Mas, baperan lu. Nanti sore? Kuy Gas Ngengg" Ucap Vina bersemangat.

Sagara yang melihat kelakuan Vina itu hanya tersenyum tipis. "*Duh gemes gue, pen gue kawinin ni monyet*" Ucap Sagara dalam hati.

Jam menunjukkan pukul 16.23, Vina dan Amira siap siap pergi ke lapangan tempat mereka Olahraga nanti. Mereka masih menunggu yang lainnya untuk berkumpul di depan rumah Vina dan akan menuju lapangan dengan bersamaan.

Saat semuanya sudah berkumpul, mereka langsung menuju lapangan. "Gue mager banget asli Ra" Ucap Vina kepada Amira yang sedang fokus mengendarai motornya.

"Yaelah Va, gue belokin ni motor ke jurang ye"
Ucap Amira kesal, pasalnya Vina tiap hari hanya rebahan saja.

"klo lo belokin motornya ke jurang, lo juga bakalan cepet ketemu sama Tuhan dongoo"
Balas Vina dengan memukul pelan kepala Amira.

Begitulah perbincangan Vina dan Amira. Vina orangnya jail dan Amira orangnya emosian.

Setelah sampai di lapangan, mereka segera melakukan pemanasan terlebih dahulu dan setelah itu lari dengan target 5 putaran.

Saat mereka lari, tali sepatu Vina lepas dan Vina tidak menyadarinya. Hingga...*Bruk!* Vina terjatuh akibat menginjak tali sepatunya sendiri.

Sagara yang lari di belakang Vina pun menghentikan larinya dan membantu Vina bangun.

"Kamu gapapa?" Tanya Sagara sambil membantu membersihkan tangan Vina yang kotor.

"Gapapa gapapa, Gue sakit monyett" Ucap Vina geram, padahal jelas jelas Sagara melihat lutut kiri Vina luka masih saja bertanya.

"Iyee maaf" Sagara langsung menggendong Vina di punggungnya dan berjalan menuju tempat mereka manaruh minumannya.

"Sini cuci dulu lukanya biar ga infeksi" Ucap Sagara mencoba meraih kaki kiri Vina berniat ingin mencuci luka Vina.

"Ihh gamau, perih tau" Vina langsung memeluk kakinya yang luka.

"Engga kok, orang di tap tap aja pake tisu" Sagara dengan sabar memberitahukan Vina jika itu tidaklah sakit sama sekali.

Vina langsung percaya dan melepaskan pelukan kakinya. Sagara dengan telaten membersihkan

dengan tisu dan air mineral, wajah Vina terlihat menahan perih. "Udah deh" Ucap Sagara dengan senyumannya sembari mengumpulkan sampah tisu itu berniat membuangnya nanti.

"Makasi" Vina tersenyum melihat Sagara yang mengelus elus kepalanya.

"Heh lo berdua, bukannya lari malah ngebucin"
Ucap jomblo sirik yang bernama Dimas itu.

Amira yang melihat luka di lutut Vina langsung saja menanyai keadaan Vina. "Makannya klo lari tu dengan ikhlas, jangan mager" Omel Amira ketika tahu penyebab lutut itu terluka.

Setelah istirahat sehabis Olahraga, semuanya langsung pulang untuk membersihkan diri mereka.

Hari ini, Orang Tua dan dua adiknya Vina pulang kerumah sehabis menyelesaikan pekerjaannya di luar kota.

Vina yang sedang tidur siang di kagetkan dengan suara adiknya yang memanggil namanya dengan mengedor gedor pintu kamar Vina.

"Kakak, ayok turun, Bunga punya sesuatu" Ucap Bunga sambil berteriak.

Vina langsung membuka pintu kamarnya dan langsung berjalan lemas ke arah ruang tengah.

Mata Vina yang tadinya mengantuk sekarang sudah terbuka lebar dengan hati yang senang. Ada Es Krim ternyata.

"Yeyy es krim" Vina langsung mengambil 1 es krim kesukaannya. Vina sangat suka dengan sesuatu yang dingin, seperti es krim. Dalam sehari, Vina bisa menghabiskan 3 Es krim.

"*Harus pap ke Sagara*" Ucap Vina dalam hati berniat menjaili Sagara yang marah marah ke Vina pasal Vina selalu tidak berhenti berhenti ngemil es krim.

Taraa

Sagara Jelekk

Es krim teross, ntar kalo kamu pilek jangan

ngeluh ke aku ya. Kamu bandel banget,
dibilangin jangan ngemil Es terus 😏

Vina

Suka suka akuu, wlee 😊

Vina suka sekali membuat Sagara marah,
Menurutnya itu bisa memberikan kesan estetik di
dalam chat.

Vina tersenyum kala Sagara mengomeli nya
akibat ngemil Es krim terus. Vina suka sekali
mencari cara untuk membuat mereka berdua
berantem, kala Sagara badmood, Vina panik dan
memikirkan cara untuk membalikan mood
Sagara.

Chat pun terus berlanjut sampai hari sore. Mereka
berbagi cerita tentang apa saja. Saat jam
menunjukkan pukul 18.09, Vina langsung mandi
dan makan malam bersama dengan keluarga nya
begitupun Sagara.

Saat selesai makan malam, Vina langsung menyiapkan buku buku yang dibawa sekolah besok dan seperti biasa mengecek tugas tugas yang belum selesai.

Ada satu tugas yang belum dikerjakan Vina, Bahasa Inggris. Vina langsung mengerjakannya bersama Sagara, Amira, Raka dan Dimas lewat via chat. Mereka selalu seperti itu, belajar bersama itu menyenangkan, kata Amira.

Setelah selesai urusan belajar, Vina langsung merapikan meja belajarnya dan berbaring di kasur nyaman miliknya. Vina yang sudah mengantuk itu langsung saja tidur setelah mematikan lampu kamarnya.

"Va, ada murid baru di kelas kita, katanya sih cowo" Ucap Amira yang tak sengaja mendengar ucapan teman teman seangkatan mereka.

"Owh biarin lah Ra" Ucap Vina sambil merapikan rambut rambutnya yang berantakan.

"Guru woi!" Teriak teman sekelas Vina sambil berhamburan menuju tempat duduknya.

Guru wanita yang masih muda itu memasuki ruang kelas XI Mipa 2 itu dengan seorang cowo di belakangnya.

"Selamat pagi anak anak, Ibu minta waktunya sebentar ya. Hari ini kita mempunyai 1 teman lagi, Ayo perkenalkan diri kamu" Ucap Guru itu sambil memberikan cowo itu waktu untuk memperkenalkan dirinya.

"Perkenalkan Saya Arjuna Mahesa, kalian bisa panggil saya Juna" Arjuna murid baru itu memperkenalkan dirinya dengan sopan dan matanya tak sengaja melirik Vina yang terpaku di bangkunya.

"Juna?"

Chapter 4

"Juna?" Ucap Vina pelan dengan tangan gemetaran.

Amira yang melihat tangan mungil itu gemetaran langsung saja ia menanyai Vina. "Va, lo gapapa?" Tanya Amira sambil menggenggam tangan Vina.

Amira tidak tau hubungan Vina dan juga Juna, tetapi Amira tau ada yang tidak beres dengan mereka berdua.

"Gue gapapa kok, mungkin gara gara belum sarapan deh kek nya Ra" Ucap Vina setenang mungkin dengan senyum tipis yang meyakinkan Amira jika dirinya benar benar baik baik saja.

Amira tahu betul sahabatnya itu berbohong, mana mungkin seorang Vina belum sarapan sebelum berangkat sekolah? Vina selalu sarapan tiap pagi sebelum ia sekolah karna itu adalah perintah orang tua nya, jika kedapatan tidak sarapan sudah dipastikan orang tua nya akan memaksanya sarapan. Sarapan itu penting sebelum melakukan sesuatu pekerjaan bukan?

Amira menuruti perkataan Vina, Amira akan menanyai tentang hal ini saat istirahat saja. "Yaudah deh Va" Ucap Amira mengangguk pasrah.

Juna duduk di bangku belakang bersama dengan Putra, teman kelas Vina. Juna melirik Vina sambil tersenyum tipis. "Ternyata disini si lonte sekolah" Ucap pelan Juna.

Bel istirahat sudah berbunyi, semua murid menyerbu kantin dengan perut mereka yang sudah lapar.

Vina, Amira, Sagara, Raka dan Dimas sudah memesan semangkok mie ayam dan juga bakso tidak lupa minuman favorit mereka saat memesan makanan itu, Es teh manis.

Setelah makanan mereka datang, mereka langsung menjejeli dengan saos, kecap dan juga sambal dan langsung menyantap makanan itu.

Selesai makan, Amira mengingat ada hal yang harus ditanyai kepada Vina. "Va, gue tau lo bohong, ayok bilang lo ada hubungan apa sama Juna" Tanya Amira langsung di depan semua sahabatnya.

Sagara yang mendengar pun langsung menatap mata Vina tajam. Sagara paling tidak suka dengan sesuatu yang belum dia tau dari Vina.

Vina yang melihat tatapan Sagara yang menyeramkan itu langsung nyali nya ciut dan menarik nafas untuk memulai menceritakan sesuatu yang belum di ketahui oleh sahabatnya.

"Gue sama Juna dulu sempet deket sebelum gue kenal Sagara. Hubungan gue sama Juna cuma sebatas sahabat aja kok tapi gue punya perasaan sama dia sedangkan dia engga. Dan dia tau gue punya perasaan sama dia gara gara temen gue yang cerita ke dia, nah kan dia tau tuh gue punya perasaan sama dia, dia tu kek manfaatin gue gitu trus suka bikin gue baper trus gue tu kek di kata katin gitu yang bikin gue sakit hati terus yaudah gue saat itu gamau deket ma cowo, gue trauma"

Vina menjelaskan hubungannya dengan Juna dengan suara yang pelan.

"Makannya lo jadi cewe gausah baperan" Dimas kesal melihat Vina yang cengengesan itu, ingin rasanya melempari kursi ke muka polos Vina.

"Di katain gimana Va?" Tanya Sagara dengan muka serius. "Emm Lonte, cewe gampang" Ucap Vina pelan dengan kepala menunduk kebawah.

"IH TU COWO MULUTNYA LEMES JUGA YA" Raka emosi ketika tau ada cowo yang mengatai cewe seperti itu.

"Heh panci gosong, gosah ngegas babi" Amira memukul lengan Raka. Raka tidak tau tempat jika ingin berteriak, semua mata mengarah ke meja mereka gara gara Raka.

Sagara yang ingin memukul wajah Juna itu pun akhirnya harus menguburkan niatan nya itu karena Vina tidak suka keributan hanya karena masa lalu.

"Udah yuk ke kelas, keburu bel" Ucap Amira yang di angguki ke empat sahabatnya itu.

Saat di lorong koridor, Seseorang mencekal pergelangan tangan Vina. Vina yang mendapatkan perilaku tiba tiba itu langsung saja menendang kaki seorang itu.

Brukk!

"Juna?" Vina langsung melepaskan tangannya dari cekalan Juna setelah ia berbalik badan dan mengetahui orang itu adalah Juna.

Sagara yang melihat itu pun emosi, berani beraninya menyentuh pujaan hati nya di depan matanya.

Sagara langsung menonjok muka tampan Juna. Juna yang mendapatkan pukulan itu pun ingin memukul balik Sagara, tetapi ia berada di bawah sagara.

"Brengsek lo, berani berani nya nyentuh Vina!"
Teriak Sagara sambil memukuli wajah Juna
tanpa ampun.

Vina yang melihat perilaku brutal Sagara pun langsung menghentikan aksi brutal itu. "Udah cukup, kamu mau di hukum ha?" Ucap Vina dengan wajah yang ingin menangis dan keringat bercucuran.

Sagara langsung menghentikan aksinya itu dan benar saja Guru Bk datang untuk menyeret Sagara dan Juna ke ruang Bk.

Semua murid di sana hanya terdiam dan langsung masuk ke kelas mereka masing masing ketika Sagara dan Juna sudah di larikan ke ruang Bk.

"Duh pusing gue" Ucap Vina sambil memijat jidatnya. "Posesif juga Sagara" Ucap tengil Amira sambil menoleh bahu Vina.

"Lo bayangin dah, gue on wa bentaran aja dibilang chat ama cowo, ga bales chat dia, dia ngambek, cape. Mana tu orang kerjanya overthinking pula" Jelas Vina bagaimana sifat Sagara dengannya kepada Amira.

Dimas dan Raka yang mendengarnya pun hanya geleng geleng kepala melihat sifat tolol sahabatnya itu ketika sedang jatuh cinta.

"Tu bocah tolol sama bucin banget kalo lagi jatuh cinta, mana ni cewe juga ga tanggung tanggung ngasi gombalan" Ucap Dimas dengan Raka yang di dengar langsung oleh Vina dan juga Amira.

"Iri? bilang boss ahayyyy" Ucap Vina dengan mengibaskan rambutnya ke udara.

"Sinting" Ucap Ketiganya berbarengan setelah melihat kelakuan Vina.

Chapter 5

Sagara dan Juna kini berada di Ruang Bk. Juna melirik Sagara dengan tangannya memegang luka lebam akibat pukulan Sagara.

"Kalian ini sudah SMA, bukan anak TK lagi!"
Ucap Guru Bk itu sambil memukul meja menggunakan penggaris kayu.

"Juna, kamu baru sehari sekolah disini, jangan sok jagoan kamu" Hati Sagara menyoraki Juna pasalnya guru Bk itu memihak dirinya.

"Kamu juga Sagara! Jangan sok jagoan juga, memukuli orang tanpa henti, kamu mau masuk penjara?" Nyali Sagara ciut kala guru Bk itu memarahi nya.

"Maaf bu" Tidak ada skenario, kedua nya menjawab ucapan guru Bk itu berbarengan dengan kepala menunduk.

"Sudah, masuk ke kelas kalian" Ucap guru bk itu dan langsung saja Sagara dan Juna berjalan meninggalkan ruang Bk itu.

"Haduh murid jaman sekarang, tapi dua dua nya ganteng lho" Guru Bk itu melihat punggung kedua cowo itu semakin menjauh sambil tersenyum tipis lalu mengalihkan ke laptop nya.

Dari luar kelas mereka mendengar kegaduhan yang berarti itu jam kosong, Sagara langsung buru buru masuk ke kelasnya dan langsung saja Vina menghampirinya.

"Kamu gapapa kan? kamu di apain sama guru Bk?" Tanya Vina dengan wajah paniknya sambil melihat tangan sagara, apakah Cowo nya terluka atau tidak.

"Gapapa cantikkk" Ucap Sagara gemas sambil mengacak ngacak rambut Vina.

"Ihhh, rambut aku udh rapii Raa" Vina langsung melipat tangannya di depan dadanya dengan muka andalannya saat dirinya ngambek dengan Sagara.

"Utututu sini aku benerin lagi" Ucapan Sagara mampu membuat seisi kelas iri dengan Vina, tapi ada juga yang bergidik geli, siapa lagi kalo bukan Amira, Dimas dan juga Raka.

"Dunia serasa milik berdua ya" Ucap Raka sambil melempari Sagara botol kosong.

"Sirik aja ikan pari" Ucap Sagara kearah Raka. Setelah perdebatan ikan pari dan juga ikan piranha, tiba tiba saja Juna masuk ke dalam kelas dengan meringgis kesakitan.

"pukulan lo enak juga" Ucap Juna meledek ke Sagara, padahal jelas jelas Juna meringgis kesakitan tapi masih bisa bisanya meledeki lawannya.

"Vina! Berani berani nya kmu dekat dengan seorang cowo, terlebih lagi kamu menyembunyikan ini lebih dari setahun!" Suara menggelegar milik Gilang membuat Vina ketakutan dan air matanya pun sudah siap untuk jatuh di pipi mulusnya.

"Kamu masih sekolah, jangan coba coba pacaran!" Ucap Gilang dengan menunjuk nunjuk Vina yang menunduk karena manahan tangis.

"Awat saja Papa liat kamu dekat dengan dia lagi!" Ucap Gilang kepada Vina dan langsung pergi meninggalkan Vina di dalam kamarnya.

Rahma yang melihat Gilang marah kepada Vina, langsung saja berbicara dengan Vina. "Kan udah Mama bilang, jangan coba coba pacaran, Mama ga setuju kamu dengan dia" Ucapan Rahma mampu membuat hati Vina hancur, bagaimana tidak? Vina kenal Sagara sudah setahun lebih, seumur hidup Vina mempunyai seseorang yang bisa menyemangati Vina ketika dirinya sedang butuh seseorang.

Setelah Rahma mengucapkan itu, Rahma langsung keluar dari kamar Vina. Vina yang sedari tadi menahan tangisnya, kini Vina tak lagi menahan tangisnya, tangis Vina pecah kala kalimat dari Rahma membuat hati nya runtuh.

Vina sudah sepenuhnya mempercayai Sagara, sulit untuknya jika ia dan Sagara berpisah. Vina sudah bergantung dengan Sagara, begitupun Sagara.

"cape banget, pengen bahagia aja di kekang"
Ucap Vina pelan dalam tangisnya.

Saat Vina cape menangis terus, ia akhirnya membaringkan dirinya ke kasur. Notif notif masuk di ponsel nya pun Vina tidak berniat membalasnya, palingan itu notif dari Sagara atau Amira.

Vina tertidur dengan mata sembab dan belum makan siang sama sekali, sepulangnya sekolah Vina langsung di teriaki oleh Papanya.

Gilang tau Vina dekat dengan Sagara karena ada seseorang yang menyebarkan foto mereka saat mereka duduk berdua di halaman sekolah.

Siapa orang itu? Gilang pun tidak tahu karena hanya nomor telepon saja yang tercantum di profil orang itu, dan orang itu tidak memakai foto profil.

Vina terbangun kala hari sudah mulai sore, ia langsung memutuskan untuk mandi sore setelah itu makan malam bersama.

"Papa gasuka kamu dekat dengan Sagara, Jangan berani beraninya kamu dekat dengan dia lagi atau cowo lain, Papa ingin kamu sukses dulu"

Ucapan Gilang memang tidak salah jika ia memberitahu hal baik kepada Vina. Tetapi Vina ingin merasakan jatuh cinta, merasakan selalu ada penyemangat dikala ia sedang tidak baik baik saja.

"Mama juga mau bilang sesuatu, sepulang sekolah kamu langsung pulang, tidak boleh mampir sana sini" Ucap Rahma.

Vina yang mendengar pun hanya diam saja, tidak ingin menyahuti perkataan orang tuanya, Dan fokus kepada makanannya.

Setelah selesai makan, Vina mencuci piring lalu pergi ke kamar untuk belajar. Dalam kamarnya ia hanya bergumam kecil dengan melamun menatap jendela kamarnya dengan tatapan kosong.

"Gimana anaknya suka bohong kalo orang tuanya aja selalu ngekanng kebahagiaan anaknya"
Gumam Vina. Tak disadarinya air mata yang sudah ditahannya sejak di dapur tadi akhirnya jatuh membasahi pipi Vina.

"Pengen rasanya ngerasain bebas kayak orang orang yang seumuran sama aku, cape bangege dari kecil gabisa ngerasain itu, cuma diem di rumah doang" Ucap Vina pelan lalu tersadar ketika ada telepon masuk.

Itu dari Sagara, Vina langsung menolak panggilan dari Sagara karena tak ingin orang tuanya mengetahui nya.

Vina langsung mematikan ponselnya dan langsung pergi ke meja belajar untuk belajar sebentar lalu ia akan pergi tidur.

Selama belajar pun Vina selalu tidak konsen dengan apa yang ia pelajari. Vina selalu memikirkan Sagara, Apakah Sagara sudah makan? Apakah Sagara baik baik saja? Jika Vina tinggalkan Sagara karena orang tuanya, apakah Sagara bisa mengerti? Apakah Sagara sedih? Semua itu ada di pikiran Vina.

Vina sudah lama tau keadaan Sagara di lingkungan rumahnya atau diluar rumahnya. Dan keadaan Sagara tidak baik baik saja.

Vina selalu memikirkan Sagara. Kenapa Sagara mau sama Vina? Vina kan susah diajak keluar, susah call susah ini itu. Vina pernah menanyai itu kepada Sagara dan jawaban Sagara "Karna aku sayang kamu" Jika di ingat ingat, itu adalah kalimat yang mampu membuat hati Vina tenang dan juga Sakit di waktu bersamaan.

Vina selalu kasihan dengan Sagara yang sudah masuk ke dalam hidupnya, Sagara juga merasa seperti Vina, Sagara tidak bisa sekedar jalan jalan dengan orang tersayanganya karena Vina tidak bisa melakukan semua hal itu.

Vina selalu mencoba untuk membujuk Sagara untuk meninggalkannya tetapi Sagara tetap pada mendiriannya. "Karena aku sayang kamu" Ucap Sagara jika Vina menanyai kenapa dirinya tidak mau meninggalkan Vina.

Dimata Sagara, Vina lah orang yang sangat berarti di hidupnya, kala keluarga tidak ada yang mendukungnya, Vina pasti ada di barisan terdepan untuk mendukung Sagara.

Jika ditanya seberapa artinya Vina, Sagara akan menjawab "Dia sangat berarti, dia mampu merubah jalan hidup gue, saat gue udah cape sama semuanya, dia selalu bilang ke gue kalo gue itu berharga" Ucap Sagara jika ditanya oleh teman temannya.

Selesai belajar, Vina langsung merapikan tempat tidurnya dan langsung membaringkan badannya ke tempat tidur.

"Kangen kamu"

Chapter 6

Vina terbangun dari tidurnya saat pagi tiba, ia melihat jam sudah menunjukkan pukul 05.47 pagi. Vina langsung bergegas membersihkan tempat tidurnya dan langsung mandi.

Selesai mandi, tidak lupa ia memakai seragam sekolah. Setelah selesai, Vina langsung menuju meja makan untuk sarapan sebelum sekolah.

Vina sekolah menggunakan motor miliknya, tidak seperti hari hari sebelumnya, Vina selalu menumpang pada Amira.

Setibanya di sekolah, Vina terlihat lemas padahal dirinya sudah sarapan tetapi Vina merasa tidak semangat untuk bersekolah.

Sagara yang baru saja tiba di sekolah melihat Vina berjalan dengan langkah berat. Sagara langsung menghampiri Vina.

"Hai, selamat pagii cantikk" Sapa Sagara setiap kali ia melihat Vina berjalan di koridor saat pagi hari.

Vina yang melihat Sagara penuh semangat dan senyum manisnya hanya menahan air matanya kuat kuat supaya Sagara tidak mengkhawatirkan keadaanya.

Sagara yang melihat Vina seperti tidak bersemangat itu langsung mengajaknya ke taman sekolah yang berada di belakang UKS.

Sagara dan Vina duduk di salah satu bangku panjang yang ada disana dengan dipayungi pohon besar.

"Kamu gapapa?" Pertanyaan dari Segara membuat air mata Vina jatuh, ia menangis tersedu sedu dan Sagara dengan sigap memeluk gadis cantik itu.

"Aku gatau kamu ada masalah apa tapi it's okay gapapa nangis aja" Ucap Sagara sambil mengelus kepala Vina penuh sayang.

"Kita ketauan" Ucap Vina disela sela tangisannya. "Ketauan apa?" Tanya Sagara bingung dengan perkataan Vina.

"Aku ga dibolehin deket lagi sama kamu" Ucap Vina dengan tangannya memeluk Sagara erat seperti tidak ingin kehilangan sosok yang sangat berarti di hidupnya.

"Gapapa, aku ngerti kok, aku juga ga ada hak buat ngelawan apa yang orang tua kamu suruh" Ucap Sagara setenang mungkin dengan senyuman manisnya padahal di dalam hatinya Sagara tidak ingin kehilangan Vina.

"Maafin aku" Ucap lirik gadis yang ada di pelukan Sagara itu membuat hati Sagara tergores mendengarnya.

"Udah yaa, Aku gapapa, Aku selalu doain kamu biar kamu baik baik aja okey? Kalo emang kita jodoh, Tuhan pasti mempertemukan kita, gapapa cantikkk, aku gapapa" Ucap Sagara dengan menahan tangisnya untuk terlihat kuat di depan Vina.

Vina menangis kencang di pelukan Sagara yang membuat Sagara sakit ketika mendengar isakan tangis Vina.

"Kamu kuat Vaa, Percaya sama aku, Kamu itu cewe yang kuatt banget, jangan nangis ya

cantik" Ucap Sagara ingin memberikan semangat kepada Vina.

Vina yang mendengar itupun tidak ingin melepaskan pelukannya, ia malah mengencangkan pelukannya.

Sagara yang mendapatkan pelukan itu dari Vina hanya mengelus ngelus punggung Vina. "Udah yuk? Masuk kelas dulu" Ucap Sagara yang melihat jam di tangannya sudah menunjukkan pukul 07.30 yang artinya sebentar lagi kelas akan di mulai.

"gamau, mau sama kamu" Ucap Vina masih dengan pelukannya tetapi tidak sekencang pelukan tadi.

"Yaudah iyaa sama aku" Ucap Sagara gemas melihat kelakuan Vina yang seperti bayi itu padahal dirinya sudah 17 tahun.

Vina terlihat nyaman dalam pelukan Sagara, ia tidak ingin melepaskan pelukannya. Sagara bercerita mengenai dirinya kemarin saat Vina

tidak membalas pesannya. Sagara merasa Vina melepaskan pelukannya dan langsung saja Sagara pelan pelan melepaskan pelukannya dan melihat Vina tertidur dengan mata sembab.

"Cantik banget sii kamuuu" Ucap Sagara kala ia melihat gadis itu tertidur dan Sagara menjaili Vina dengan menjepit hidung Vina.

Walaupun Vina beberapa kali terganggu, ia seperti enggan untuk bangun. Posisi mereka duduk tetapi tangan Sagara menopang kepala Vina.

"Dik, Anterin Kakak ke supermarket" Ucap Safira, Kakak Sagara.

Sagara yang sebenarnya males sekali untuk keluar rumah pun hanya mengikuti perintahnya supaya tidak kena omelan Kakaknya.

Sagara dan Safira langsung menuju supermarket terdekat dirumah mereka. Saat sampai di supermarket, Safira langsung mencari barang barang yang ia butuhkan dan Sagara hanya melihat lihat cemilan, jika ia butuh ia akan membelinya.

Saat Sagara sedang melihat-lihat di arah rak cemilan tak sengaja melihat cemilan yang Vina suka. "Aku pengen beliin kamu cemilan terus aku anter ke rumah, tapi aku ngerti keadaan kamu" Ucap Sagara pelan lalu tangannya mengambil cemilan itu.

Safira yang sudah selesai langsung membawa belanjaan mereka ke kasir lalu membayarnya dan langsung pulang kerumah.

Saat di perjalanan ke rumah, Safira menanyakan sesuatu hal kepada Sagara. "Vina cantik ya Dik?" Tanya Safira. "Banget kak, kalo senyum manis banget, apalagi kalo ngambek, gemoy" Balas Sagara dengan tertawa kecil.

Keluarga Sagara sudah mengetahui hubungannya dengan Vina tetapi di keluarga Vina tidak satupun yang tau. Tetapi.. kejadian kemarin keluarga nya tau akan hubungannya dengan Sagara.

"Kapan mau dibawa kerumah?" Pertanyaan Safira membuat Sagara bungkam, pasalnya ia tau keadaan Vina seperti apa.

Sagara lalu mengalihkan topik pembicaraan mereka, tak terasa mereka sudah sampai di rumahnya.

Sampai di rumah pun Sagara dan juga Safira langsung makan malam karena matahari sudah terbenam.

Saat selesai makan pun Sagara langsung menuju kamarnya, ia termenung memikirkan pertanyaan dari Safira.

"Aku tau keadaan kamu, tapi kayaknya kita gabisa lanjut lagi"

Chapter 7

Vina berjalan menuju kelasnya dengan senyumannya yg tak pernah luntur. Vina menyapa balik siswa siswi yang menyapanya dengan lambaian tangannya dan senyuman manisnya.

Saat sampai di kelas, Vina langsung duduk di bangkunya, disana sudah ada Amira. "Lo kenapa? kesambet kuyang lo?" Amira merasa sahabatnya itu harus pergi ke orang pintar, jarang sekali seorang Vina merasa bahagia seperti ini.

"Ah engga" Ucap Vina sambil menyelipkan rambutnya ke belakang.

Saat Vina asik mengobrol bersama Amira, ia melihat Sagara dengan wajah datarnya memasuki kelasnya.

Buru buru Vina menghampiri Sagara. "Haiii" Sapa Vina dengan melambaikan tangannya ke arah Sagara.

Sagara hanya diam saja sambil duduk dan bermain ponsel. "Haii" Sapa Vina lagi tetapi respon Sagara sama saja.

"Ra?" Panggil Vina sambil memegang lengan Sagara. "Diem lo!" Bentak Sagara dan menepis tangan Vina yang berada di lengannya yang membuat Vina kaget, teman temannya juga kaget termasuk Amira, Raka dan Juga Dimas karena Sagara baru pertama kali membentak Vina.

Vina langsung merasa Sagara berubah. Vina langsung pergi meninggalkan ruang kelasnya dan pergi ke taman belakang UKS itu.

Amira yang melihat Sagara membentak Vina langsung saja menghampiri Vina dengan wajah emosinya.

Plakk!

Satu tamparan melayang dari Amira ke pipi Sagara. "Gila lo!" Ucap Amira marah lalu ia keluar dari ruang kelasnya untuk menyusul Vina.

Teman teman sekelasnya hanya terdiam tak percaya Sagara membentak Vina dengan kasar.

"Lo kenapa sih?!" Tanya Raka sambil menggebrak bangku Sagara. Sagara yang di tanya hanya diam seolah olah ia tak melakukan hal yang membuat sahabatnya itu marah.

"Parah lo Ra" Ucap Dimas yang tidak menyangka Sahabatnya berani membentak cewe, apalagi Vina adalah cewe yang menemani Sagara dari 0.

Dilain sisi Amira mencari keberadaan Vina dan menemukannya duduk dengan posisi menunduduk dengan tangan menutupi wajahnya.

"Va?" Amira menghampiri Vina yang menangis tersedu sedu, betapa sakit hati sahabatnya itu yang di bentak oleh orang yang sangat ia percayai dan sayangi.

"Gue gapapa kok Ra" Vina mengucapkan nya dengan tangis yang menyakitkan hati Amira. Amira tau kehidupan Vina, dan kini? Sagara yang

sudah tau kehidupan Vina berani berani nya
berbuat seperti itu?

"Lo ga lagi baik baik aja Va" Ucap Amira yang
langsung memeluk sahabatnya itu.

Vina terus saja menangis padahal tadi ia bahagia
sekali. Amira mengusap usap punggung Vina
berharap Vina meredakan tangisannya.

Raka dan Dimas datang membawa susu coklat
kesukaan Vina. "Va, ini apa va? hayolo gue bawa
apaa" Vina yang melihat Dimas membawa
minuman kesukaannya itu langsung mengelap air
matanya dan langsung mengambil minuman itu.

"Daritadi kek" Ucap Vina sambil sesegukan
sehabis menangis.

"heh tali bh, lo emg ya kalo soal makanan atau
minuman no 1 yee" Ucap Raka sambil menoleh
pelan kepala Vina.

Vina hanya cengengesan disana sambil
meminum susu coklat kesukaannya. "Makasii

ya" Ucap Vina tersenyum. Sepertinya mood Vina sudah balik lagi.

"Sanss" Ucap Raka dan Dimas berbarengan sambil mengacak ngacak rambut Vina. Vina memang disayang oleh sahabatnya terlebih lagi yang cowo.

Betapa beruntungnya Vina disayangi oleh sahabatnya itu. Kalian pernah?

Vina masuk ke dalam kelasnya bersama Amira, Raka dan juga Dimas. Vina tak lagi menghiraukan Sagara, sekarang ia hanya fokus untuk dirinya.

Sagara yang melihat Vina yang seperti tak menghiraukannya itu hanya diam saja. Ia hanya fokus ke layar ponselnya hanya untuk main game.

Juna yang melihat keretakan hubungan Vina dan juga Sagara hanya tak percaya. "Perasaan gue belum nyusun rencana" Ucapnya pelan dengan mengerutkan jidatnya.

Vina tengah fokus menyatat materi materi yang diberikan oleh guru yang mengajar di kelasnya, ia

sangat fokus dan tidak mempedulikan suasana kelas yang ribut akibat di tinggal oleh guru nya.

Sagara yang melihat Vina pun hanya diam, ia lebih banyak bermain ponsel ketimbang mengikuti pelajaran. Sagara tidak biasanya seperti ini, ia terbilang siswa yang baik mengikuti pelajaran.

Tak terasa hari sudah mulai siang, murid pun berhamburan keluar kelas karena sekolah sudah usai.

Seperti biasa, Vina dan Amira pulang berbarengan, Raka dan Dimas juga ikut pulang. Kini Sagara sendirian, ia tidak bersama dengan sahabat nya.

Sagara merasakan ada sesuatu yang hilang dari dirinya. "Bosen gue sama lo Va, Chat terus gada kenangan kenangannya" Ucap Sagara pelan sambil mengunyah permen karet.

Sebulan sudah hubungan Vina dan juga Sagara renggang, Vina masih belum mengetahui apa yang menyebabkan Sagara menjauh darinya.

Saat Vina tengah menyantai di teras rumahnya sambil memainkan ponsel tidak sengaja ia membuka chat grup angkatannya yang semua murid seangkatannya bergabung disana.

Ia terpaksa membaca salah satu chat disana, tangannya gemeteran dan air mata nya sudah mengumpul di kantong matanya.

Galaxy Generation

Diana

@Sagara Jeyekk Jadi main kerumah ga lo? Tadi bilang otw, malah ribut disini 😒

Sagara Jeyekk

Membalas Diana

Iyaa ni otw 😏

Nama Sagara memang tidak Vina ubah karena ia tidak ingin membohongi perasaannya, Vina masih sayang Sagara.

Setelah melihat isi chat tersebut Vina lari ke kamarnya. Sampai dikamar ia duduk di tempat tidurnya dan menangis.

"Kamu pasti bosan ya sama aku, aku gabisa di ajak kemana mana, ga bisa di ajak have fun juga ya Raa? maaf ya aku banyak kurangnya" Ucap Vina pelan disela sela tangisannya.

Untung dirumahnya hanya ada kedua adiknya, itupun sedang belajar di kamar mereka sendiri, jadi tidak di dengar tangis Vina. Orang tuanya bekerja lembur hari ini.

"Pasti cewe itu bisa bikin kamu bahagia, ga chat an terus sama aku, kalo kangen kamu bisa ketemu sama dia, jalan bareng, olahraga bareng, makan bareng, ga kayak aku, aku cuma bisa chat doang sama kamu, kalo ketemu palingan cuma di sekolah aja, tapi kalo sama dia, kamu gaperlu sembunyiin hubungan kamu dengan dia sama orang tua kalian, kalo aku gabisa" Ucapnya lagi tetapi kali ini ia tersenyum tipis untuk menguatkan hatinya.

Vina langsung saja berbaring di tempat tidurnya dan terlelap akibat menangis.

"Aku selalu sayang kamu"

Chapter 8

Seperti lirik lagu Traitor - Olivia Rodrigo

You betrayed me
[*Kamu mengkhianatiku*]

And I know that you'll never feel sorry
[*Dan aku tahu bahwa kamu tidak akan pernah menyesal*]

For the way I hurt, yeah
[*Atas luka yang kuderita*]

You'd talk to her
[*Kamu berbicara dengannya*]

When we were together
[*Ketika kita masih bersama*]

Itu lagu yang menurut Vina menyakitkan. Lagu itu cocok dengan dirinya saat ini. Sagara mengkhianatinya, Sagara cuek dan bisa bisa nya Sagara dekat dengan cewe lain saat Sagara tidak ada berbicara *Selesai* padanya.

Vina termenung di meja belajarnya saat ia mendengarkan lagu itu. "Terlalu nyakitin ya hidup gue" Ucap Vina yang langsung menutup semua bukunya.

Selama Vina dan Sagara tidak dekat lagi, ia benar benar menghabiskan waktunya hanya untuk belajar, belajar, dan belajar.

"You betrayed me" Ucap Vina pelan dengan senyuman tipisnya mengingat kejadian dimana dirinya di bentak oleh Sagara.

Diana adalah siswi kelas XI IPS 1. Ntah apa yang membuat Diana dan Sagara dekat. Vina mengakui Diana adalah murid Teladan dan murid yang tergolong populer di sekolahnya.

"Setelah Junanjing terbitlah Sagarong" Ucap Kesal Vina saat ia melihat chat Sagara yang ia sematkan.

Oh wait! Vina melihat Sagara mengganti foto profilnya, Vina melihat Sagara dan Diana foto berdua di sebuah tempat makan.

Tidak, Vina tidak menangis ia hanya tersenyum saat melihat senyum Sagara yang terlihat Bahagia di sebelah Diana.

Vina dan Sagara tentu saja pernah foto berdua tetapi mereka hanya menyimpannya di folder yang mereka buat.

Tidak satu atau dua foto saja, tetapi seratus lebih foto dengan muka mereka yang berpose jelek atau foto yang menurut mereka estetik.

Vina yang melihat jam yang sudah larut pun langsung saja tidur dan tidak lupa mengisi daya ponselnya.

Besok hari minggu, Vina dan Amira ingin berolahraga pagi di lapangan yang sama saat Vina dan semua sahabatnya lari sore.

Raka dan Dimas tidak ingin ikut, alasannya ingin bangun siang. Kapan lagi coba mereka merasakan bangun siang setelah 6 hari berturut turut bangun pagi terus.

Vina dan Amira sudah berada di lapangan dan bersiap untuk lari lari kecil terlebih dahulu, sebelum itu mereka melakukan pemanasan sebelum lari.

Setelah melakukan pemanasan Vina melihat tali sepatunya terlepas. "Iyaa ini udah aku iket kok, kalo aku lupa iket terus aku jatuh, siapa yang nolongin aku lagi? siapa yang siap ngobatin aku?" Ucap Vina dalam hatinya supaya Amira tidak mendengarkannya.

"Udah?" Tanya Amira.

"Ayok" Ucap Vina bersemangat dan Amira tersenyum tipis melihat keadaan Vina sudah membaik setelah kejadian itu.

Mereka melakukan lari keliling lapangan sebanyak 3 putaran. Setelah selesai lari, mereka memutuskan istirahat 15 menit setelah itu langsung pulang untuk mandi.

"Eh Ra gue laper nih, boleh makan ga sih?" Tanya Vina dengan memegang perutnya yang sedari tadi berbunyi.

mendengarnya pun hanya geleng geleng saja melihat kelakuan Vina yang kalau soal makanan tidak bisa di tahan.

Setelah mereka mencari makanan, langsung saja mereka pulang kerumah mereka masing masing untuk membersihkan diri.

"Vina pulangg" Ucap Vina setelah ia sudah sampai di rumahnya.

Rumah nya sepi, tetapi Vina sudah terbiasa mengucapkan itu baik sudah pulang maupun ingin keluar rumah dengan mengucapkan "Vina berangkat"

Vina sendirian dirumah, Papa, Mama, Dava dan Bunga pergi keluar membeli peralatan rumah. Vina sebenarnya dipaksa ikut, tetapi Vina sudah ada janji ikut Amira lari pagi dan juga dia sangat males jika ikut berpergian saat ini.

Vina langsung mandi dan keramas. Selesai mandi, Vina langsung memakai pakaian santainya saat berada di rumah.

Perut Vina lapar, padahal Vina sudah makan bersama Amira tadi, tetapi dirinya ingin makan lagi. Memang perut karung.

Ia ke dapur dan melihat meja makan tidak ada apa, ia memutuskan membuat nasi goreng dan untung nya Rahma memasak nasi.

Vina jagonya jika berhadapan di dapur, ia melihat telur saja rasanya ingin memasaknya. Bukan hanya dibikinkan telur mata sapi, jika Vina yang memasak Telur dengan tangannya sendiri, telur itu bisa dibuatnya makanan yang mewah dengan segala jenis bumbu.

Setelah selesai, Vina langsung menyajikan di piring dan langsung menuju meja makan, tidak lupa, sebelum makan Vina Berdoa terlebih dahulu.

Setelah itu langsung makan. "Gila sih, udah cocok masuk ke Ninja Warrior" Ucap Vina kala ia mencoba sesuap masakannya dan rasanya sangat sangat pas dengan ekspetasinya. Lezat sekali.

Vina selesai makan dan langsung mencuci piringnya dan tidak lupa memberi Ceri makan.

"Haloo cantiknyaa Vinaaaa, ulululu kamu laper yaa?" Vina berbicara dengan Ceri seolah olah Ceri mengerti apa yang ia bicarakan.

Setelah selesai memberi Ceri makan, ia langsung masuk kedalam kamarnya untuk rebahan. Yaa hobinya lah.

Ia memilih menonton video di chanel yang ia gemari. Vina? Kamu suka kpop? "Suka sih engga tapi gue suka banget sama lagu lagu mereka, gue juga Kdrama tauu" Ucap Vina jika ia ditanya mengenai kpop.

Ia jarang menonton Drama Korea, jika ada yang menurut dia bagus ia akan tonton, jika tidak, ia tidak melanjutkannya.

"Kakk es krimmm" Teriak Dava dan Bunga berbarengan di depan kamar Vina.

Vina yang sudah mengantuk tiba tiba saja ngantuk nya hilang setelah mendengar es krim itu.

Vina langsung lari terbirit birit kearah kantong plastik putih itu, dan ia melihat banyak es krim disana. Matanya bersinar melihat semua es krim itu.

"Kalo urusan Es krim mah ga pernah bolos yaa"
Ucap gilang tertawa kecil melihat kelakuan anaknya yang sangat senang jika diberikan es krim.

"Siapa suruh enak Yah" Balas Vina sambil tertawa saat mendengar celetukan dari Papanya.

"Simpen es krim nya di kulkas Va, tapi makannya jangan sampe tiap hari ya" Ucap Rahma yang sedang menyusun sabun cuci piring di tempatnya.

"Iyaa Mamaa" Ucap Vina yang langsung memasuki semua es krim itu kedalam kulkas.

"Gada yang marah deh kalo gue makan es krim"

Chapter 9

Vina terbangun dari tidurnya karena Alarm ponselnya berbunyi. Vina langsung duduk terlebih dahulu berniat untuk mengumpulkan nyawanya sebelum beraktivitas. Sambil duduk di tepi tempat tidurnya, Vina mencepol rambutnya dan tidak lupa meminum air putih setiap bangun tidur.

Vina langsung berdiri dan merapikan tempat tidurnya setelah ia merasa sudah siap untuk melanjutkan aktivitasnya di pagi hari.

Dering ponsel Vina membuatnya langsung terburu-buru mengambil benda pipih yang berbunyi nyaring itu.

Vina melihat siapa yang menelpon dirinya pagi pagi sekali. Itu dari Amira. "Halo?" Sapa Vina pertama setelah ia menggeser tombol hijau ke arah kanan.

"Va, tolong bilangan gue ijin ya, kakak sepupu gue nikah, jadi gue harus kesana. Suratnya udah gue kasi Mama lo ya" Ucap Amira.

"Okey deh, babaiiii" Vina langsung mematikan panggilan itu dan melanjutkan membersihkan kamarnya.

Setelah dirasa sudah bersih, Vina langsung menyiapkan Seragam Hari Senin nya, tidak lupa menyiapkan topi, kini tidak lagi ada orang yang meminjamkan topinya kepada Vina.

Semua sudah selesai, Sudah mandi, makan dan sekarang tinggal berangkat menuju sekolahnya dengan motor nya sendiri.

"Huft, gue sendiri deh lagi" Ucapnya di dalam perjalanan ke sekolah.

Tidak sampai 30 menit Vina pun sudah berada di parkiran sekolah. Vina langsung memarkirkan motornya di tempat yang teduh.

Setelah Vina memarkirkan motirnya dan menitipkan helm nya di loker, Vina langsung berjalan menuju kelasnya.

"Selamat pagi semua" Sapa Vina semangat kala ia memasuki ruang kelas.

"Pagii Vina cantikk, btw cantik, ini bukan kelas kamuu" Ucap lembut laki laki berpostur tinggi dengan lesung pipi yang manis sekali jika ia tersenyum.

"Mampus urat malu gue putus" Ucap Vina dalam hatinya sambil melihat sekelilingnya yg tertawa gemas melihat Vina.

"Y-ya kan cuma nyapaaa ishh!" Ucap Vina kelagapan dan langsung berlari menuju kelasnya. Bisa bisa nya ia salah memasuki ruang kelas, ada apa dengan otaknya.

Saat berlari Vina tidak melihat yang ada di depannya karena ia sangat malu akan kejadian tadi.

Bruk!

Vina menabrak punggung laki laki tinggi itu. "Ehh maaf yaa, ga sengajaa" Ucap Vina sambil

mengelus elus jidatnya dengan posisi menunduk akibat bertubrukan dengan punggung laki laki itu.

Vina mendongakan kepalanya dan melihat siapa laki laki itu, Sagara? Vina langsung buru buru berjalan menuju kelas.

"*Gemes banget*" Ucap Sagara dalam hati sambil tersenyum tipis melihat cara jalan Vina yang menggemaskan.

Vina masuk kedalam kelas lalu manaruh tas miliknya di bangkunya. "Malu banget gue bangke" Ucap Vina sambil berjalan menuju bangku Dimas dan Raka.

"Kenapa lo pentil kudani?" Tanya Dimas yang melihat Vina mengomel ngomel saat masih pagi.

"Nih ya, gue salah masuk kelas trus gue tabrakan sama Sagara" Ucap Vina sambil menutupi wajah cantiknya dengan telapak tangan mungil miliknya.

"Adudududu, neh susu coklat" Raka langsung memberikan susu coklat kesukaan Vina.

"Lo lo pada ga usah repot repot beliin gue susu coklat tiap hari" Ucap Vina dengan tangannya yang langsung mengambil susu coklat itu.

"Yee gigi kuda, gamau gamau gitu lo juga ga bakalan nolak kalo udah di kasi" Ucap Dimas langsung menguyel uyel pipi Vina gemas.

"Hihi, tengkyuu anak haram" Ucap Vina yang langsung berjalan menuju bangkunya.

Sagara yang melihat dan mendengar percakapan mereka pun tidak bisa berbohong, ia ingin sekali berkumpul bersama mereka dan menjaili Vina hingga Vina ngambek dengannya.

Tetapi pikiran dan hatinya sedang berperang, Hatinya memilih Vina tetapi pikirannya jika ia bersama Vina, ia tidak bisa menikmati bagaimana rasanya pacaran yang tidak terhalang *Strict Parents*.

Sagara ingin sekali hanya sekedar keliling keliling di jalan bersama dengan orang tersayang.

"Kak, gue mau jemput cewe gue dulu ya, mau belajar bareng disini" Ucap Sagara kepada Safira.

Safira yang mendengarnya pun langsung tak sabaran ingin melihat siapa org itu. "Iyaa, tiati yaa" Ucap Safira bersemangat.

"Ma, Saga berangkat ya" Ucap Sagara dan langsung mengecup kening Vivi, Mama nya.

"Hati hati" Ucap Vivi dengan senyuman tipis miliknya.

Tak butuh waktu lama untuk menjemput Diana karena rumah mereka tidak sampai menyebrang lautan melewati lembah.

Diana dan juga Sagara sampai dengan selamat di rumah Sagara. Sagara langsung menyuruh Diana masuk dan duduk di sofa ruang tamu.

Sagara langsung duduk di sebelah Diana dan memberikan minuman dan cemilan yang ada di meja itu.

"Loh Dik? Ini siapa? Bukan Vina lhoo" Ucap Safira dengan wajah bingungnya.

"Iyaa emang bukan Vina, ini Diana" Ucap Sagara yang membuat Safira kaget, ia tahu betul wajah Vina, meskipun ia belum bertemu dengan Vina, ia merasa Vina sangat tulus dengan Sagara. Tetapi kali ini ia tidak setuju Sagara dengan Diana.

"Oh, kirain Vina" Ucap Safira langsung pergi meninggalkan dua orang itu.

Diana yang melihat Safira seperti tidak menyukainya hanya diam saja sambil mengambil buku di dalam tas nya.

"Belajar apa nih?" Tanya Sagara. "Lo ga ngerti di mapel apa? biar gue jelasin" Ucap Diana.

Diana memang anak Ips, tetapi ia sangat pintar di semua mata pelajaran. Ia juga sering sekali mengikuti olimpiade, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sagara dan Diana sibuk belajar hingga Vivi melihat mereka berdua.

"Vina?" Panggil Vivi.

Diana langsung menoleh saat mendengar suara wanita di belakangnya.

"Ma, dia Diana bukan Vina" Jelas Sagara kepada Mamanya.

"Ohh iyaa maaf yaa, Tante taunya Vina doang yang deket sama Saga" Ucap Vivi sambil tersenyum tipis.

"Iyaa tante gapapa kok" Diana terkekeh kecil kala Vivi lebih tau Vina daripada dirinya.

"Vina lo bikin gue kesel"

End

Begitulah cerita tentang kisah hidup Vina, karena banyak larangan yang Vina dapatkan membuat Batasan itu menyiksa Vina. Ada fase dimana seseorang ingin dekat dengan Vina, namun dia berfikir tentang kondisi yang dialami Vina. Karena sulitnya pertemuan dan sulit diajak main. Memang keadaan seperti ini membuat kita bimbang antara dilanjutkan atau dihentikan. Akan tetapi kisah pertemanan itu akan terus menjadi teman hingga akhir masa sekolah ini.

Tentang Penulis

Nama : xxxxxxxxxxxx

Tempat Tanggal Lahir: xxxxxxxxxxxx

Riwayat sekolah

:xxxxxxxx

: xxxxxxxxx

: xxxxxxxxxxxxxxxx

: xxxxxxxxxxxxxxxx

Orang Tua

: xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx

: xxxxxxxxxxxxxxxx

Saudara kandung

: xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx